

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan memaparkan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan permasalahan yang ditemukan di kelas VIII-6 SMP Negeri 9 Kota Bandung. Adapun dasar dari pemilihan metode ini adalah untuk menjawab masalah yang ada di lapangan, sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai dengan baik. Selain itu, pemilihan metode yang tepat akan membantu penulis sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian, sehingga penelitian berjalan dengan lancar.

A. Lokasi dan subjek penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMP Negeri 9 Kota Bandung yang berada di Jl. Semar no. 5 kota Bandung. Pemilihan sekolah tersebut menjadi objek penelitian dikarenakan adanya dukungan dari berbagai pihak sekolah baik dalam sarana dan prasarana yang memadai, tenaga pendidiknya maupun dari iklim sekolah yang mendukung kelancaran penelitian. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-6 di SMP Negeri 9 Kota Bandung. Siswa kelas VIII-6 berjumlah 35 orang terdiri dari 13 laki-laki dan 22 perempuan. Pemilihan siswa kelas VIII-6 berdasarkan pada pertimbangan bahwa di dalam kelas tersebut terdapat masalah yang memerlukan tindakan dan perbaikan. Permasalahan yang terdapat di kelas tersebut adalah kurangnya kemampuan berpikir analisis ditandai dengan siswa belum dapat berpikir secara konkrit, masih belum bisa menguraikan pendapat yang diungkapkan kata-kata yang diucapkan terbilang masih singkat. belum bisa menganalisis informasi yang masuk, membagi-bagi atau menstrukturkan informasi ke dalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali pola atau hubungannya.

B. Metode Penelitian

1. PTK

Untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas, dalam penelitian ini metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode PTK (Penelitian

Tindakan Kelas) yaitu penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan (Hopkins, 1993, hlm. 44 dalam Wiriaatmadja, 2012, hlm. 11).

Menurut Kemmis (1983, dalam Wiriaatmadja 2012) menjelaskan bahwa penelitian tindakan adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari a) kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan ini, dan c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini.

Dari beberapa pernyataan diatas dapat dilihat bahwa PTK merupakan tindakan refleksi diri yang melibatkan para guru sebagai partisipan atas proses pembelajaran dan pendidikan yang dilakukan. Penelitian Tindakan Kelas memiliki karakteristik tertentu yaitu bersifat *emansipatoris*, dimana guru dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sebagai fasilitator dalam pembelajaran dan memiliki kesempatan untuk ikut melaksanakan keputusan dalam penelitian ini. PTK bersifat liberatif, karena penelitian ini mendorong berpikir dan berargumen pada pihak siswa dan terlepas dari beban teori. Kemudian bersifat kolaboratif, dalam penelitian ini dibutuhkan berbagai pihak yang terlibat seperti siswa, observer, dan pihak lainnya. Penelitian ini juga bersifat partisipatif, yakni guru terlibat atau berperan langsung menjadi peneliti, sehingga tidak ada jarak antara peneliti dengan masalah penelitian.

Berdasarkan karakteristik di atas, dapat dilihat bahwa PTK mendorong guru untuk berani bertindak dan berpikir kritis dalam mengembangkan teori dan rasional bagi mereka sendiri, dan bertanggung jawab mengenai pelaksanaan tugasnya secara profesional. Sehingga dalam hal ini PTK sangat diperlukan untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga tercipta suasana pembelajaran yang lebih kondusif.

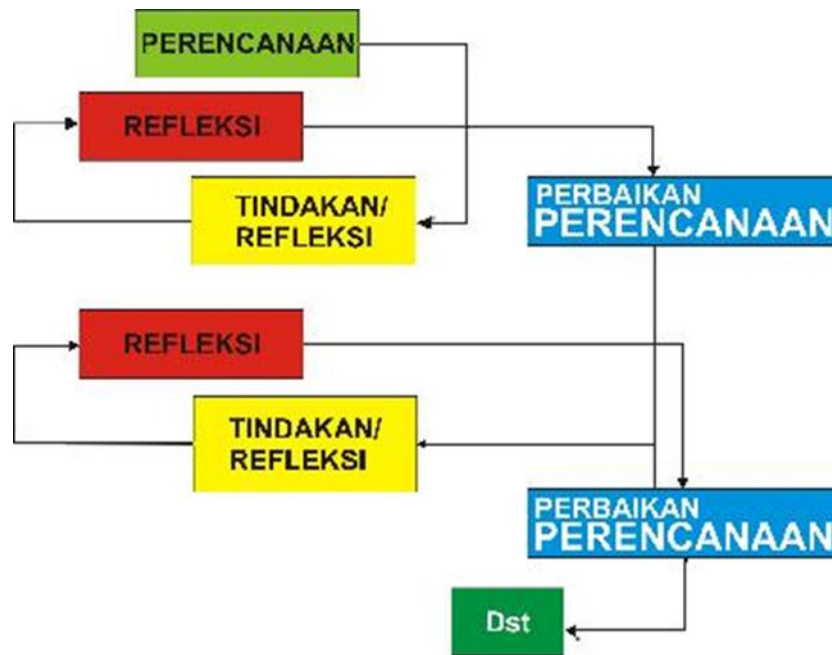
Metode penelitian tindakan kelas dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas VIII-6 SMP Negeri 9 Kota Bandung dengan materi-

materi mengenai kelangkaan sumberdaya alam maupun sumberdaya manusia dan bagaimana kegiatan ekonomi berlangsung pada masyarakat. fokus *variable* dalam penelitian tindakan kelas ini adalah penggunaan film dokumenter dalam pembelajaran IPS sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir analisis siswa.

C. Desain Penelitian

Dalam penyelesaian masalah kurangnya kemampuan berpikir analisis siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VIII-6 SMP Negeri 9 Kota Bandung, peneliti menawarkan alternatif pemecahan masalah pada penelitian tindakan kelas ini peneliti mengacu pada model Kemmis dan Taggart. Pada model ini, lebih memperlihatkan kegiatan yang harus dilaksanakan oleh peneliti. Dimana desain sederhana dan mudah dipahami oleh peneliti. Selain itu, desain Kemmis dan Taggart ini dirasa sesuai dengan masalah yang akan diteliti hal ini dilakukan agar hasil penelitian yang telah didapatkan akurat.

Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari beberapa siklus yang saling berkaitan dalam setiap tahapannya yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Menurut kemmis dan taggart (dalam rafi'uddin, 1996, hlm.23) penelitian tindakan kelas dapat dipandang sebagai suatu siklus spiral dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi, dan refleksi yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya. Dalam pelaksanaannya ada kemungkinan peneliti telah mempunyai seperangkat tindakan sehingga dapat langsung memulai tahap tindakan. Secara visual tahapan pada setiap siklus dapat digambarkan seperti di bawah ini:



Gambar : model desain Kemmis dan McTaggart

Adapun langkah-langkah penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Refleksi awal

Refleksi awal dilakukan oleh peneliti berkolaborasi dengan partisipan (teman sejawat atau praktisi lain) mencari informasi untuk mengenali dan mengetahui kondisi awal dari permasalahan yang akan dicari solusinya. Refleksi awal dapat dilakukan dengan cara menelaah kekuatan atau kelemahan dari suatu proses pembelajaran yang telah dilakukan baik dari aspek diri sendiri, siswa, sarana belajar atau sumber/lingkungan belajar.

2. Perencanaan tindakan (Planning)

Dalam tahap ini, peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan yang akan dilakukan. Jika peneliti sudah yakin dengan kebenaran pada rumusan masalah, maka selanjutnya adalah menyusun rencana tindakan yang meliputi :

- a. Melaksanakan tindakan sesuai dengan guru mitra, rencana yang disusun adalah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dikelas.

- b. Penetapan skenario tindakan-tindakan yang diharapkan dapat menghasilkan dampak ke arah perbaikan program pembelajaran.
- c. Menyiapkan sumber dan media pembelajaran yang mendukung kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan media film dokumenter .
- d. Menerapkan penggunaan media film dokumenter dalam setiap pembelajaran disertai dengan pemberian tugas.
- e. Perencanaan metode dan alat untuk megamati dan mendokumentasikan semua data tentang pelaksanaan penelitian.
- f. Perencanaan metode dan teknik pengolahan data sesuai degan sifat dan kepentingan penelitian.

3. Pelaksanaan tindakan

Tahap ini merupakan tahap penerapan rencana, yaitu melakukan tindakan-tindakan sesuai dengan langkah-langkah tindakan yang telah direncanakan oleh peneliti dan guru mitra. Pelaksanaan tidakan menyangkut apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan berpedoman pada rencana tindakan. Tahap ini merupakan implementasi dari perencanaan yang telah dibuat sebelumnya.

4. Observasi/pengamatan

Observasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan yang telah disusun sebelumnya, dan seberapa jauh proses yang telah terjadi dapat diharapkan tepat sasaran. Dalam kegiatan ini peneloti mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Kegiatan pengamatan ini berfungsi untuk mendokumentasikan implikasi tindakan yang diberikan pada subjek penelitian yaitu kelas VIII-6 SMP Negeri 9 Kota Bandung.

5. Refleksi dan evaluasi

Refleksi adalah kegiatan analitis, sintesis, interpretasi, dan eksplanasi terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan kriteria, misalnya kriteria efektifitas pengajaran mempunyai indikator penggunaan waktu, biaya, tenaga, dan pencapaian hasil. Dalam kegiatan ini peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan. Refleksi biasanya

dibantu dengan adanya diskusi antara peneliti dengan partner sehingga memberikan dasar perbaikan rencana pada tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.

D. Prosedur Penelitian

Adapun penelitian tindakan kelas ini dapat dilakukan dengan baik , efektif,efisien dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka peneliti membuat langkah-langkah penelitian sebagai berikut :

1) Identifikasi Masalah

Refleksi awal merupakan kegiatan penjajagan yang dimanfaatkan untuk mengumpulkan informasi tentang situasi-situasi yang relevan dengan tema penelitian. Peneliti melakukan pengamatan pendahuluan untuk mengenali dan mengetahui situasi yang sebenarnya. Pada saat melaksanakan refleksi awal, paling tidak calon peneliti sudah menelaah teori-teori yang relevan dengan masalah-masalah yang akan diteliti.

2) Perencanaa

Penyusunan perencanaan didasarkan pada hasil penjajagan refleksi awal. Secara rinci perencanaan mencakup tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan.

3) Aksi/Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan menyangkut apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan berpedoman pada rencana tindakan.

4) Observasi

Kegiatan observasi dalam PTK dapat disejajarkan dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian formal. Dalam kegiatan ini peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Istilah observasi digunakan karena data yang dikumpulkan melalui teknik observasi

5) Refleksi

Pada dasarnya kegiatan refleksi merupakan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan tindakan.

Dalam kegiatan ini peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan.

E. Focus Penelitian

Untuk mempermudah dan menghindari salah tafsir dalam penelitian ini, maka dibawah ini terdapat beberapa definisi yang akan menjelaskan secara rinci mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Berpikir Analisis

Menurut Djiwandono (2015) mengungkapkan bahwa kemampuan berpikir analisis sendiri termasuk dalam Taksonomi Bloom yang selama ini dipegang sebagai pedoman dalam menyusun tingkat kerumitan pembelajaran di berbagai tingkat dan untuk berbagai pelajaran.

Berpikir analisis menurut Taksonomi Bloom (dalam Anderson dan Krathwohl, 2014, hlm. 101) menyatakan bahwa berpikir analisis yaitu memecah – mecah materi menjadi bagian penyusunannya dan menentukan hubungan-hubungan antar bagian itu dan hubungan antar bagian-bagian tersebut dan keseluruhan struktur atau tujuan. Kategori proses berpikir analisis meliputi proses-proses kognitif membedakan (mencakup belajar untuk menentukan potongan-potongan informasi yang relevan atau penting), mengorganisasi (menentukan cara-cara untuk menata potongan-potongan informasi tersebut), dan mengatribusikan (menentukan tujuan dibalik informasi itu). Dari teori tersebut peneliti mengembangkan indikator berpikir analisis siswa yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1 Indikator Pencapaian Kemampuan Berpikir Analisis Siswa

No	Indikator Kemampuan Berpikir Analisis	Aspek yang diamati
1.	Membedakan	- Siswa dapat membedakan informasi yang penting dan tidak

		<p>penting dari film dokumenter yang ditayangkan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa dapat memfokuskan masalah yang terdapat dalam film dokumenter yang ditayangkan. - Siswa dapat membedakan materi yang relevan dan tidak dengan film dokumenter yang ditayangkan.
2.	Mengorganisasikan	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa dapat menghubungkan masalah yang terdapat dalam tayangan film dokumenter dengan materi yang sedang dibahas. - Siswa mampu membuat garis besar dari tayangan film dokumenter - Siswa mampu mengidentifikasi masalah yang ada pada tayangan film dokumenter
3.	Mengatribusikan	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mampu menentukan dampak positif dan negatif dari permasalahan yang ada pada tayangan film dokumenter - Siswa mampu mengungkapkan sudut pandang apabila siswa menjadi pelaku yang ada pada tayangan film tersebut. - Siswa mampu memberikan solusi sesuai dengan pendapatnya setelah menyaksikan tayangan film dokumenter.

2. Film dokumenter

Film dokumenter ini merupakan film-film yang dibuat berdasarkan fakta bukan fiksi dan bukan pula memfiksikan yang fakta. Point penting dalam film ini adalah menggambarkan permasalahan kehidupan manusia meliputi bidang ekonomi, budaya, hubungan antara manusia, etika dan lain sebagainya. Misalnya, mengenai film tentang globalisasi terhadap sosial budaya di suatu daerah atau negara, kehidupan manusia di pedalaman, kehidupan nelayan di daerah pesisir, sistematis pendidikan pesantren dan lain-lain.

F. Instrument Penelitian

1. Catatan lapangan

Catatan lapangan dicatat dan dilaksanakan ketika penelitian sedang berlangsung. Jadi, setiap peristiwa maupun kejadian yang ada di lapangan, wajib untuk dicatat ataupun ditulis oleh peneliti. Catatan lapangan ini diujikan untuk mengidentifikasi peneliti yang ditulis oleh observer, agar dapat mendeskripsikan secara langsung kegiatan penelitian selama melaksanakan penelitian.

Table 3.2
Catatan Lapangan

Hari/Tgl/Bulan :

Kelas/Sekolah :

Mata Pelajaran :

Waktu :

Waktu	Deskripsi

2. Lembar observasi

Lembar observasi adalah alat untuk menilai pekerjaan siswa tentang pertanyaan pertanyaan menyangkut tayangan film dokumenter yang telah disaksikan oleh para siswa.

Tabel 3.3

Format hasil kemampuan berpikir analisis siswa

No	Nama	Indikator	Nilai
----	------	-----------	-------

Yuliyani Mulyana, 2016

PENGUNAAN MEDIA FILM DOKUMENTER UNTUK MENINGKATKAN BERPIKIR ANALISIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS: (Penelitian Tindakan Kelas di SMP Negeri 9 Kota Bandung kelas VIII-6)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Siswa	Membedakan			Mengorganisasi kan			Mengatribusik an			
		B	C	K	B	C	K	B	C	K	
1	AFR										
2	AF										
3	AFQ										
4	AMN										
5	APD										
6	ANK										
7	BCM W										
8	DMS										
9	EAK										
10	FKN										
11	FM										
12	FOS										
13	FAM										
14	FMP										
15	GIB										
16	HM										
17	IR										
18	IPA										
19	ML										
20	MRS										
21	MRA										
22	MSF										
23	NSA										
24	PA										
25	RMS A										
26	RZD										
27	RAS										
28	RMA										
29	RV										
30	SSS										
31	SSAS										
32	SDR										
33	VAD										
34	YE										
35	ZPR										
Rata-rata											
Persentase											

Keterangan :

Nilai		Skor
B	Baik	7 – 9
C	Cukup	4 – 6
K	Kurang	1 – 3

(Sumber : Dokumen Peneliti 2015)

Table 3.4

Rubrik Penilaian Kemampuan Berpikir Analisis Siswa

No	Kemampuan Berpikir Analisis Siswa	Aspek Yang Diamati	B	C	K
1.	Membedakan	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat membedakan informasi yang penting dan tidak penting dari film dokumen ter yang ditayangkan Siswa dapat memfokuskan 	Apabila siswa memenuhi seluruh aspek (tiga aspek) yang diamati.	Apabila siswa hanya memenuhi(dua Aspek) yang diamati	Apabila siswa hanya memenuhi salah satu (satu aspek) yang diamati

Yuliyani Mulyana, 2016

PENGUNAAN MEDIA FILM DOKUMENTER UNTUK MENINGKATKAN BERPIKIR ANALISIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS: (Penelitian Tindakan Kelas di SMP Negeri 9 Kota Bandung kelas VIII-6)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p>masalah yang terdapat dalam film dokumen ter yang ditayangkan.</p> <p>- Siswa dapat membedakan materi yang relevan dan tidak dengan film dokumen ter yang ditayangkan.</p>			
2.	Mengorganisasikan	<p>- Siswa dapat menghubungkan masalah yang terdapat dalam</p>	<p>Apabila siswa memenuhi seluruh aspek (tiga aspek) yang diamati.</p>	<p>Apabila siswa hanya memenuhi(dua Aspek) yang diamati</p>	<p>Apabila siswa hanya memenuhi salah satu (satu aspek) yang</p>

		<p>tayangan film dokumenter dengan materi yang sedang dibahas.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mampu membuat garis besar dari tayangan film dokumenter - Siswa mampu mengidentifikasi masalah yang ada pada tayangan film dokumenter 			diamati
3.	Mengatri busikan	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mampu menentukan 	Apabila siswa memenuhi	Apabila siswa hanya	Apabila siswa hanya

		<p>an dampak positif dan negative dari permasalahan yang ada pada tayangan film dokumen ter</p> <p>- Siswa mampu mengungkap sudut pandang apabila siswa menjadi pelaku yang ada pada tayangan film tersebut.</p> <p>- Siswa mampu</p>	<p>seluruh aspek (tiga aspek) yang diamati.</p>	<p>memenuhi(dua Aspek) yang diamati</p>	<p>memenuhi salah satu (satu aspek) yang diamati</p>
--	--	---	---	---	--

		memberi kan solusi sesuai dengan pendapat nya setelah menyaksi kan tayangan film dokumen ter.			
--	--	--	--	--	--

(Sumber: Dokumen Peneliti 2015)

3. Seperangkat alat tes

Seperangkat alat tes merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh siswa dapat memiliki kemampuan berpikir analisis. Sehingga dalam hal ini peneliti merancang instrumen penelitian dengan membuat seperangkat tes yang akan diberikan kepada siswa setelah mereka menyaksikan tayangan film yang ditampilkan sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru.

Tabel 3.5 LKS (Lembar Kerja Siswa)

NO	SOAL	JAWAB
1.	Apa judul film dokumenter yang sudah anda saksikan?	
2.	Apa tema film documenter yang terkandung pada film dokumenter yang sudah disaksikan?	
3.	Jelaskan makna apa saja yang terkandung pada film documenter yng sudah disaksikan ?	
4.	Sebutkan siapa yang terlibat pada permasalahan yang ada dalam film dokumenter?	

Yuliyani Mulyana, 2016

PENGGUNAAN MEDIA FILM DOKUMENTER UNTUK MENINGKATKAN BERPIKIR ANALISIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS: (Penelitian Tindakan Kelas di SMP Negeri 9 Kota Bandung kelas VIII-6)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5.	Sebutkan siapa yang mendapatkan kerugian atas kejadian tersebut?	
6.	Apa dampak terhadap berlangsungnya kegiatan ekonomi akibat adanya permasalahan yang timbul pada film dokumenter? Jelaskan!	
7.	Jika dikaitkan dengan pemerintah apa yang seharusnya pemerintah lakukan ?	
8.	Bagaimana jika kamu dalam posisi pedagang yang digusur? Jelaskan!	
9.	Bagaimana perasaanmu dan apa yang akan kamu lakukan jika kamu termasuk pedagang di pasar tiban?	
10.	Berikan solusi menurut pendapatmu untuk menyelesaikan masalah yang ada pada film dokumenter?	

4. Studi dokumentasi

Instrument penelitian yang dirancang oleh peneliti, agar penelitian dapat berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang diinginkan. Seperti kita ketahui, dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, instrumen penelitian merupakan suatu rangkaian maupun rancangan yang sulit untuk dipisahkan satu dengan yang lainnya.

5. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di temukan makna dalam topik tertentu. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 194) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden lebih mendalam.

Tabel 3.6 PEDOMAN WAWANCARA UNTUK SISWA
(Pra penelitian)

Responden :
Tempat :
Waktu :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut kalian, bagaimana suasana pembelajaran IPS berlangsung selama ini?	
2.	Menurut pandangan kalian, alasan apa yang menyebabkan selama ini pembelajaran IPS berlangsung demikian?	
3.	Metode/media belajar seperti apa yang biasa digunakan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran IPS?	
4.	Pada saat pembelajaran IPS apakah materi pelajaran selalu dikaitkan dengan masalah kehidupan sehari-hari?	
5.	Pembelajaran IPS seperti apa yang kalian harapkan?	
6.	Bagaimana jika pembelajaran IPS dilakukan dengan menggunakan film dokumenter?	

Tabel 3.7 PEDOMAN WAWANCARA UNTUK SISWA
(Pasca Penelitian)

Responden :

Tempat :

Waktu :

No.	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapatmu mengenai pembelajaran IPS dengan menggunakan media film dokumenter?	
2.	Apakah menurut kamu menggunakan media film dokumenter dapat mengembangkan berpikir analisis?	
3.	Kesulitan apa yang kamu peroleh	

Yuliyani Mulyana, 2016

PENGUNAAN MEDIA FILM DOKUMENTER UNTUK MENINGKATKAN BERPIKIR ANALISIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS: (Penelitian Tindakan Kelas di SMP Negeri 9 Kota Bandung kelas VIII-6)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	ketika pembelajaran dengan menggunakan media film dokumenter?	
4.	Apa perbedaan yang kamu rasakan setelah menggunakan media film dokumenter dalam pembelajaran IPS?	

Tabel 3.8

PEDOMAN WAWACARA UNTUK GURU

(Pra Penelitian)

Responden :

Tempat :

Waktu :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perencanaan yang Ibu lakukan dalam persiapan pembelajaran IPS?	
2.	Metodedan media apa yang biasa Ibu gunakan dalam pembelajaran IPS?	
3.	Apakah metode dan media yang Ibu gunakan mampu menciptakan suasana belajar yang aktif?	
4.	Apakah Ibu selalu menggunakan metodeatau media pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk mampu menganalisis masalah?	
5.	Kendala apa saja yang Ibu hadapi pada saat pembelajaran IPS dilakukan?	
6.	Apakah Ibu selalu menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa pada saat memulai kegiatan pembelajaran?	
7.	Hal apa saja yang biasa Ibu lakukan untuk	

Yuliyani Mulyana, 2016

PENGUNAAN MEDIA FILM DOKUMENTER UNTUK MENINGKATKAN BERPIKIR ANALISIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS: (Penelitian Tindakan Kelas di SMP Negeri 9 Kota Bandung kelas VIII-6)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	memotivasi siswa agar mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik?	
8.	Apakah siswa dapat menjelaskan permasalahan yang dikaji serta memberikan solusi setelah melakukan pengamatan/observasi?	
9.	Apakah menurut Ibu pembelajaran IPS yang dilakukan selama ini telah meningkatkan berpikir analisis siswa ?	
10.	Apakah ibu pernah menggunakan media film dokumenter dalam proses belajar mengajar selama ini?	

Tabel 3.9

PEDOMANA WAWANCARA UNTUK GURU

(Pasca Penelitian)

Responden :

Tempat :

Waktu :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Melihat kurangnya kemampuan berpikir analisis siswa menurut Ibu apakah penggunaan media film dokumenter dalam pembelajaran IPS tepat untuk digunakan ?	
2.	Apakah RPP yang menjadi acuan dalam kegiatan mengajar sesuai dengan penggunaan film documenter dalam meningkatkan kemampuan berpikir analisis siswa ?	

Yuliyani Mulyana, 2016

PENGUNAAN MEDIA FILM DOKUMENTER UNTUK MENINGKATKAN BERPIKIR ANALISIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS: (Penelitian Tindakan Kelas di SMP Negeri 9 Kota Bandung kelas VIII-6)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.	Apakah selama kegiatan pembelajaran berlangsung siswa menunjukkan adanya peningkatan dalam berpikir analisis?	
4.	Menurut pendapat Ibu, apa yang menjadi kekurangan penelitian dengan menggunakan media film dokumenter ?	
5.	Bagaimana komentar Ibu mengenai penelitian berpikir analisis dengan penggunaan media film dokumenter dalam pembelajaran IPS?	

G. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Nasution (2002, hlm. 56) mengatakan bahwa:

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dengan berbagai alat, diantaranya alat yang sangat canggih, sehingga dapat diobservasi benda yang sekecil – sekecilnya atau yang sejauh – jauhnya di jagad raya. Melalui observasi peneliti mempunyai kesempatan untuk mengumpulkan data lebih mendalam, terinci, dan lebih cermat sehingga data dapat terkumpul secara menyeluruh. Dalam observasi ini, Peneliti melakukan observasi mengenai kemampuan berpikir analisis siswa dalam pembelajaran IPS.

b. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di temukan makna dalam topik tertentu. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 194) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden lebih mendalam. Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa mengenai bagaimana pembelajaran sebelum menggunakan media film dokumenter dan sesudah menggunakan media film dokumenter.

c. Studi Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Sumber informasi dokumentasi ini memiliki peran penting, dan perlu mendapat perhatian bagi para peneliti. Data ini memiliki objektivitas yang tinggi dalam memberikan informasi kepada peneliti. Informasi dari sumber dokumen sekolah dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu dokumen resmi dan catatan pribadi (Sukardi, 2014, hlm. 47) Ada pun studi dokumentasi yang digunakan oleh peneliti adalah berupa kurikulum dan pedoman pelaksanaannya, silabus, RPP, tugassiswa, bukuteks yang digunakan oleh siswa dalam belajar, serta foto-foto atau rekaman yang diambil ketika tindakan penelitian berlangsung.

d. Catatan lapangan

Catatan lapangan dicatat dan dilaksanakan ketika penelitian sedang berlangsung. Jadi, setiap peristiwa maupun kejadian yang ada dilapangan, wajib untuk dicatat ataupun ditulis oleh peneliti. Catatan lapangan ini dijukan untuk mengidentifikasi peneliti yang ditulis oleh observer, agar dapat mendeskripsikan secara langsung kegiatan penelitian selama melaksanakan penelitian.

H. Analisis Data dan Validitas data

1. Teknik Analisis Data

Pengolahan data dilakukan dalam rangka menjelaskan fakta-fakta yang ada dilpangan dan menjelaskan secara rinci dari awl hingga akhir

penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dua aspek dalam menganalisis yaitu kuantitatif dan kualitatif.

a. Kuantitatif

Pengolahan data dengan cara menggunakan kuantitatif adalah data-data yang didapatkan dalam penelitian yang berupa angka-angka. Melalui pengolahan data kuantitatif, peneliti dapat mengetahui seberapa besar kemampuan analisis siswa pada awal pembelajaran dan perubahan yang terjadi setelah dilakukannya penelitian tindakan kelas. Teknik analisis data cukup sederhana. Komalasari (2010) memberikan cara perhitungan data kuantitatif, yaitu :

F : Jumlah skor total subjek

N : Jumlah skor maksimal

$$\text{Skor Presentase} = \frac{\text{Jumlah skor total subjek}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

b. Kualitatif

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti mencakup tiga kegiatan yang bersamaan, yaitu :

1) Reduksi Data

Reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum dan mengklarifikasikan sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini aspek yang akan direduksi adalah menumbuhkan kemampuan berpikir analisis siswa dengan menggunakan media film dokumenter dalam pembelajaran IPS.

2) Mendeskripsikan Data

Peneliti dalam hal ini akan mendeskripsikan dari pra penelitian hingga akhir penelitian. Setiap data yang diambil dari lapangan, peneliti mendeskripsikan sesuai dengan fakta-fakta yang ada, data tersebut berupa

tabel, grafik dan data yang lainnya secara terperinci akan dideskripsikan oleh peneliti.

3) Menarik Kesimpulan Berdasarkan Deskripsi Data

Langkah ketiga yaitu kesimpulan dilakukan dengan maksud dan tujuan untuk mencari makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang dikumpulkan dengan mencari hal-hal yang penting. Agar memperoleh kesimpulan yang tepat maka kesimpulan tersebut kemudian diverifikasi selama penelitian berlangsung.

2. Validitas Data

Dalam menguji kebenaran data ini, peneliti menggunakan validasi data, yaitu member check, triangulasi, ekspert opinion dan saturasi. Adapun penjelasan tentang validasi data tersebut, yaitu :

a. Member Check

Member check adalah memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari nara sumber, siapapun juga (kepala sekolah, orang tua, siswa, dan lain-lain) apakah keterangan, informasi, atau penjelasan itu tetap sifatnya atau tidak berubah, sehingga dapat dipastikan data tersebut terperiiksa kebenarannya.

Peneliti bersaa guru mitra memeriksa data dari hasil observasi terhadap siswa yaitu berupa beberapa pertanyaan tentang tayangan film dokumenter yang telah siswa saksikan. Disini peneliti bersama guru mitra menilai tugas siswa tersebut. Dari data tersebut peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa siswa dapat memiliki kemampuan berpikir analisis atau belum memiliki kemampuan berpikir analisis.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, atau analisis yang ditimbulkan dengan membandingkan hasil oranglain. Misalnya mitra penelitian lain, yang hadir dan menyaksikan situasi yang sama. Peneliti mencari referensi dari sumber buku maupun penelitian lain. hal ini dilakukam agar data yang diperoleh tidak ada kesalah pahaman dan mencapai tujuan yang diinginkan.

c. Expert Opinion

Yuliyani Mulyana, 2016

PENGUNAAN MEDIA FILM DOKUMENTER UNTUK MENINGKATKAN BERPIKIR ANALISIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS: (Penelitian Tindakan Kelas di SMP Negeri 9 Kota Bandung kelas VIII-6)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam tahap ini, peneliti meminta bimbingan kepada dosen pembimbing setelah melaksanakan penelitian. Bimbingan tersebut meliputi tahap awal instrument penelitian dan tahap akhir penilaian terhadap siswa dengan tujuan yang semula adalah peneliti ingin meningkatkan kemampuan berpikir analisis siswa dengan pemanfaatan media film dokumenter.

d. Saturasi

Saturasi adalah situasi dimana pada waktu data telah dikatakan jenuh, atau tidak ada data lagi untuk dikumpulkan dan tidak ada tambahan data yang baru. Kemudian penelitian ini kan dihentikan apabila hasil yang diperoleh sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan sebelumnya.